

Penanaman Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Tugas Rumah Tangga

Aisyah Berliana Budianti, Universitas PGRI Madiun

Dwi Nurul Aisyah ✉, Universitas PGRI Madiun

Stevi Marsyanda Wilda Seftya, Universitas PGRI Madiun

Launa Theisya, Universitas PGRI Madiun

Selfia Ayunengtias, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ aisyahdwinurul@gmail.com

Abstract: In this modern era, children tend not to be involved in daily activities at home, so they may show a lazy nature. Parents have a responsibility to educate and familiarize their children with being involved in housework every day, because this action can form good character, as well as habits of being diligent, disciplined and responsible for the present and the future. Often, parents do not involve their children in household matters because their main focus is general education, while character and responsibility education is neglected. There is also the possibility that parents do not involve their children because there is currently a housekeeper to handle the task. However, through this article, the author wants to examine the negative impact of children's lack of involvement in household work. The method used in this research is qualitative using references from books, observations and experiences as parents. By the end of this article, it is hoped that more parents will get their children into the habit of participating in homework, even for simple tasks.

Keywords: Children, Household, Parents

Abstrak: Pada era modern ini, anak-anak cenderung tidak dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari di rumah, sehingga mereka mungkin menunjukkan sifat malas. Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membiasakan anak-anak mereka terlibat dalam pekerjaan rumah setiap hari, karena tindakan ini dapat membentuk karakter baik, serta kebiasaan rajin, disiplin, dan bertanggung jawab untuk saat ini dan masa depan. Seringkali, orang tua tidak melibatkan anak-anak mereka dalam urusan rumah tangga karena fokus utama mereka adalah pendidikan umum, sementara pendidikan karakter dan tanggung jawab diabaikan. Ada juga kemungkinan bahwa orang tua tidak melibatkan anak-anak mereka karena saat ini sudah ada pembantu rumah tangga yang menangani tugas tersebut. Namun, melalui tulisan ini, penulis ingin meneliti dampak negatif dari kurangnya keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan memanfaatkan referensi dari buku, pengamatan, dan pengalaman sebagai orang tua. Di akhir tulisan ini, diharapkan lebih banyak orang tua akan membiasakan anak-anak mereka untuk ikut serta dalam pekerjaan rumah, bahkan untuk tugas-tugas yang sederhana.

Kata kunci: Anak-anak, Orang Tua, Rumah Tangga



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan nilai moral yang kuat. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah tanggung jawab, yaitu kemampuan untuk menerima, menjalankan, dan mempertanggung jawabkan tugas serta kewajiban yang diberikan. Nilai ini sangat penting untuk membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan social. Keluarga memegang peran strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab anak.

Menurut Lickona, T. (2009). keluarga merupakan “sekolah pertama” tempat anak belajar mengenai nilai-nilai moral dan etika melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Karakter tidak lahir secara instan, melainkan dibentuk melalui interaksi berulang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Kegiatan rutin rumah tangga dapat menjadi media pembelajaran karakter yang sangat efektif jika dirancang dan dilaksanakan secara konsisten serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi langsung terhadap keluarga Ibu Samsiyah, seorang ibu rumah tangga yang menerapkan pelibatan anaknya secara aktif dalam pekerjaan rumah tangga sebagai bentuk pendidikan karakter. Kegiatan seperti menyapu, mencuci piring, membersihkan tempat tidur, serta menyiram tanaman dilakukan anaknya hampir setiap hari. Praktik ini menjadi menarik untuk diteliti karena pelibatan anak dilakukan tidak dengan paksaan, tetapi pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan emosional.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi terkini (Ulya & Cholimah, 2024) dalam Jurnal Obsesi mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Penelitian (Kristiono & Trianingrum, 2024) di keluarga nelayan menunjukkan bahwa bila tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan sederhana seperti, menyapu halaman, membantu ibu memasak, dan mencuci piring. Mereka menyatakan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan metode paling efektif dalam konteks keluarga.

Demikian pula, (Setyoningsih et al., 2023) dalam jurnal *Educatio* menyimpulkan bahwa orang tua yang aktif melibatkan anak dalam kegiatan domestic dan mengarahkan mereka secara konsisten berhasil menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian belajar. Sementara itu, dari perspektif (Hertiansyah, 2022) dalam Jurnal *Imiah Ulil Albab* menekankan bahwa keterlibatan anak dalam urusan rumah tangga bukan hanya membentuk karakter tanggung jawab tetapi juga mengembangkan life skills yang bermanfaat jangka panjang.

Kajian lebih luas oleh Selman (2024) dalam *Jurnal of Family Theory & Review* menyatakan bahwa rutinitas keluarga yang melibatkan anak secara aktif memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Anak akan terbiasa menjalani rutinitas harian yang terstruktur, termasuk membantu pekerjaan rumah, memiliki tingkat kepercayaan diri dan ketahanan stress yang lebih tinggi.

Namun demikian, penting dicatat bahwa pelibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga harus dilakukan secara bijak. Jika tidak sesuai dengan usia dan kemampuan, dapat menimbulkan dampak negative seperti kelelahan, stress atau bahkan penolakan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter dalam keluarga harus mempertimbangkan aspek usia, porsi tugas, serta cara pemberian intruksi, dan umpan balik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana karakter tanggung jawab ditanamkan dalam keluarga Ibu Samsiyah, serta menganalisis kegiatan keseharian apa saja yang dijadikan sebagai media pendidikan karakter. Penelitian ini juga mengulas strategi pengasuhan yang digunakan, serta dampak terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak dalam konteks kehidupan keluarga.

Karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga ibu Samsiyah di Desa Driyorejo sangat diperlukan agar anak dapat bertanggung jawab pada orang tua, membantu tugas orang tua, serta menjalin hubungan yang baik antarara orang tua dan

anak. Jika anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka anak akan sulit terpengaruh hal-hal negatif yang tidak bermanfaat untuk dirinya.

METODE

Penulis menerapkan pendekatan Kualitatif dengan cara mengumpulkan informasi dari daftar Pustaka yang mencakup buku, jurnal, dan sumber online lainnya, serta melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Pengamatan dilakukan untuk meraih informasi mengenai fenomena yang muncul di lapangan dan untuk mendalami pemahaman mengenai topik penelitian. Informasi yang didapatkan kemudian dituangkan secara lengkap dalam penulisan penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis dengan memberi perhatian lebih pada proses dan makna dari sudut pandang subjek. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau pengamatan yang tidak bisa diukur dengan angka. Dengan mengadopsi metode kualitatif, penulis dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian serta memperoleh data yang lebih kaya dan relevan dengan konteks.

HASIL PENELITIAN

Pengamatan ini dilakukan di rumah Ibu Samsiyah, warga Desa Driyorejo RT 06 RW 02, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan bersama Ibu Samsiyah untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengamatan. Subjek dalam pengamatan ini adalah anak dari Ibu Samsiyah yang bernama Sendy.



Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tanggung jawab anak melalui tugas-tugas rumah tangga merupakan bagian dari proses penanaman karakter dalam lingkungan keluarga. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membiasakan anak untuk merapikan tempat tidur setiap pagi. Kebiasaan ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab sejak dini. Selain itu, Sindy juga dibiasakan untuk mencuci piring setelah makan, yang merupakan bentuk tanggung jawab pribadi terhadap kebersihan dan kerapian di rumah. Dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti ini, anak secara perlahan akan terbiasa membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.



Selain itu, pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Ibu Samsiyah membiasakan anaknya untuk menyapu halaman, mencuci piring setelah makan, serta menyiram tanaman setiap hari. Kebiasaan-kebiasaan ini ditujukan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, Ibu Samsiyah berharap Sindy dapat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu meringankan tugas-tugas rumah tangga. Dengan demikian, karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat tumbuh secara alami dalam diri anak.

PEMBAHASAN

Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak dalam Keluarga Ibu Samsiyah

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dilakukan pada keluarga Ibu Samsiyah, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab pada anak-anak dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Ibu Samsiyah memegang peran sentral sebagai figur ibu sekaligus pendidik utama dalam keluarga, sedangkan ayah mendukung sebagai figur yang memberi keteladanan, dukungan emosional, dan pengawasan pada perilaku anak-anak, terutama dalam hal disiplin dan pelaksanaan tugas.

Penanaman karakter tanggung jawab dalam keluarga ini berlangsung sejak anak berada pada usia dini, dimulai dari aktivitas harian yang tampak sederhana, tetapi memiliki makna pembelajaran karakter yang sangat besar. Karakter tanggung jawab tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, penanaman nilai, penguatan (reinforcement), serta keterlibatan emosional antara orang tua dan anak.

Keluarga Ibu Samsiyah menyadari sepenuhnya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Dalam hal ini, nilai-nilai tanggung jawab ditanamkan melalui berbagai kegiatan rumah tangga, seperti:

1. Menyapu Halaman Setiap Sore

Anak-anak dilibatkan dalam tugas menyapu rumah secara bergiliran. Tugas ini tidak hanya mengajarkan kebersihan, tetapi juga melatih kedisiplinan, konsistensi, dan rasa memiliki terhadap rumah tangga. Dengan menyapu setiap pagi sebelum berangkat sekolah, anak-anak belajar bahwa mereka memiliki kontribusi dan kewajiban terhadap kebersihan rumah. Ibu Samsiyah tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menyapu bersama mereka pada awal pembelajaran, agar anak melihat langsung dan meniru dengan benar.

2. Membersihkan Tempat Tidur Sendiri

Kebiasaan merapikan tempat tidur setelah bangun tidur diajarkan sejak anak usia 5 tahun. Pada awalnya, anak diajari dengan cara bersama-sama dan dijelaskan bahwa menjaga kerapian adalah tanggung jawab pribadi. Lama kelamaan, kegiatan ini menjadi otomatis dan dilakukan tanpa harus diperintah. Kegiatan ini, meskipun sederhana, sangat efektif dalam melatih kemandirian dan kedisiplinan individu.

3. Mencuci Piring Setelah Makan

Setelah selesai makan, setiap anak bertanggung jawab untuk mencuci piring, gelas, dan alat makan yang mereka gunakan sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap hasil aktivitas pribadi, serta menghindari sikap manja atau ketergantungan kepada orang tua, khususnya ibu. Ibu Samsiyah menyatakan bahwa mencuci piring bukan hanya soal kebersihan, tetapi juga soal pengendalian diri, tidak menunda pekerjaan, dan menghormati orang lain dengan tidak membebankan pekerjaan rumah.

4. Menyiram Tanaman di Sore Hari

Salah satu kegiatan penting lainnya adalah menyiram tanaman di halaman rumah. Anak-anak diberi tanggung jawab untuk menyiram bunga, sayuran, atau pohon kecil yang ditanam keluarga. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, tetapi juga mengajarkan konsistensi dan kepekaan terhadap makhluk hidup. Anak belajar bahwa tanaman perlu dirawat secara rutin, dan jika lupa atau lalai, maka tanaman bisa layu bahkan mati. Hal ini secara tidak langsung menanamkan nilai bahwa tanggung jawab membutuhkan perhatian, kepedulian, dan ketekunan.

Pendekatan Pendidikan Karakter

Dalam praktiknya, penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui tiga pendekatan utama:

- Keteladanan (modeling)

Orang tua memberikan contoh nyata dalam bertindak. Ibu Samsiyah menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam mengurus rumah, mengelola waktu, serta bersikap disiplin. Anak secara alami meniru sikap tersebut.

- **Pembiasaan (habituation)**
Kegiatan tanggung jawab dilakukan setiap hari tanpa henti, meskipun awalnya anak belum sempurna melakukannya. Pembiasaan dilakukan secara bertahap dan konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2022) bahwa karakter dibentuk melalui pembiasaan tindakan yang baik dan dilakukan secara terus menerus.
- **Penguatan (reinforcement)**
Ketika anak menyelesaikan tugas dengan baik, orang tua memberi apresiasi berupa pujian, pelukan, atau ungkapan bangga. Jika anak lalai, diberikan teguran atau pengarahan secara sabar. Tujuan dari penguatan ini bukan sekadar memuji, tetapi membentuk asosiasi positif terhadap tanggung jawab.

Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga menekankan peran keluarga sebagai pusat pendidikan karakter melalui prinsip “ing ngarso sung tulodo” (memberi teladan), ing madyo mangun karso” (membangun semangat), dan tut wuri handayani” (memberi dorongan). Ketiga prinsip ini tampak sangat nyata dalam pola pengasuhan keluarga Ibu Samsiyah.

Penanaman karakter tanggung jawab dalam keluarga Ibu Samsiyah menunjukkan bahwa dengan keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin. Proses ini tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan konsistensi, komunikasi yang baik, dan keterlibatan emosional dari orang tua.

Dampak Positif Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Dengan memberikan pendidikan pekerjaan rumah tangga pada anak akan memberikan dampak yang baik dalam hal: disiplin, memiliki tanggung jawab dan mandiri. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan ketika mereka dewasa nanti.

- a. **Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab**
Anak akan belajar bahwa setiap orang memiliki tugas dan kewajiban dalam kehidupan keluarga. Ketika diberi tanggung jawab, anak belajar menyelesaikan tugasnya dengan kesadaran, bukan karena disuruh.
- b. **Meningkatkan Kemandirian**
Banyak orang tua yang terlalu memanjakan buah hatinya dengan selalu membantunya dalam segala hal. Akibatnya, anak tumbuh jadi pribadi yang manja, malas, dan suka menyuruh. Untuk itulah anak perlu dibiasakan mandiri sejak kecil dengan cara melakukan pekerjaan ringan yang bisa ia lakukan sendiri, seperti mengambil minum, meletakkan pakaian kotor di ember, mengambil pakaian, dan sebagainya. Dengan mengerjakan pekerjaan rumah, anak pun jadi terbiasa untuk melakukan berbagai hal sendiri. Saat sudah besar nanti, ia tidak lagi canggung atau bingung untuk mengurus dirinya sendiri. Terlebih ketika harus berada jauh dari orang tua (Sa'diyah, 2017). Melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga, seperti menyapu atau mencuci piring, mendorong mereka untuk tidak bergantung terus-menerus pada orang lain, terutama pada ibu.
- c. **Menumbuhkan Empati dan Kebersamaan Keluarga**
Kegiatan rumah yang dilakukan bersama dapat mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua, serta menumbuhkan empati terhadap beban kerja anggota keluarga lainnya. Melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak, bermain, beribadah, dll. Momen ini memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk mempererat ikatan (bonding) satu dengan lainnya (Kurniati, 2020)

Dampak Negatif Tidak Melibatkan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Tidak melibatkannya anak dalam pekerjaan rumah tangga sama sekali walaupun hal yang sangat sederhana dan ringan akan membentuk sifat malas pada anak. (Sinaga et al.,

2021) Ketika anak tidak dibiasakan ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga, mereka cenderung merasa bahwa segala sesuatu akan dibereskan oleh orang lain (biasanya orang tua atau pembantu). Hal ini bisa menumbuhkan (Lehman-Frisch, 2011) :

- Sikap pasif, karena anak tidak terbiasa mengambil inisiatif atau bertanggung jawab atas lingkungan sekitarnya.
- Rasa malas, karena mereka terbiasa hidup nyaman tanpa tuntutan untuk berkontribusi.
- Ketergantungan tinggi pada orang lain, yang bisa berlanjut hingga dewasa misalnya sulit mandiri saat tinggal sendiri atau membangun rumah tangga.

SIMPULAN

Penanaman karakter tanggung jawab pada anak sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini, dan salah satu cara sederhana namun efektif adalah melalui pemberian tugas rumah tangga. Melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti merapikan tempat tidur, mencuci piring, menyapu, atau membantu memasak bukan hanya sekadar membantu orang tua, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang sangat berharga. Dari kegiatan tersebut, anak belajar memahami bahwa setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab dalam keluarga.

Dengan menjalankan tugas rumah secara rutin, anak akan terbiasa untuk menyelesaikan kewajibannya, belajar disiplin, serta mulai mengenal arti kerja keras dan pengorbanan. Ini membantu membentuk sikap mandiri dan rasa percaya diri karena mereka merasa mampu melakukan sesuatu dengan baik. Selain itu, anak juga belajar untuk tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar dan kebutuhan orang lain.

Namun, agar penanaman karakter tanggung jawab ini berhasil, peran orang tua sangatlah penting. Tugas yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, diberikan dengan cara yang menyenangkan, dan disertai dengan bimbingan serta apresiasi. Pujian atau ucapan terima kasih dari orang tua akan membuat anak merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk terus menunjukkan sikap bertanggung jawab.

Dengan membiasakan anak melakukan tugas rumah tangga secara konsisten, karakter tanggung jawab akan tumbuh secara alami dan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Karakter inilah yang akan membantu anak untuk sukses dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hertiansyah, D. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Thesis (S1), Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(10), 1–173.
2. Kristiono, N., & Trianingrum, A. (2024). *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang Cultivating the Character of Responsibility in Children in Fishermen Families in Tasikagung Village, Rembang Regency*. 2(1), 13–18.
3. Lehman-Frisch, S. (2011). Annette Lareau (2003), Unequal Childhoods : Class, Race and Family Life. *Carnets de Géographes*, 3, 0–4. <https://doi.org/10.4000/cdg.2421>
4. Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
5. Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
6. Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1160–1166. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015>
7. Sinaga, J., Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. *Jurnal Kadesi*, 4(1),

- 139–159. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.24>
8. Ulya, N. K., & Cholimah, N. (2024). *Peran Orang Tua terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(4), 821–829. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6057>